

Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lhokseumawe

Relationship of Parent Support and Self Regulation with Responsibility Learning in Students of Senior High School State 1 Lhokseumawe

T. Isman Surdi¹⁾, Sri Milfayetty²⁾* & Masganti³⁾

1) Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area, Indonesia

2) Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

3) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 23 April 2022; Direview: 24 April 2022; Disetujui: 11 Juni 2022

*Corresponding Email: srilmfayetty@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe yang berjumlah 330 orang siswa. Sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan besar sampel 181 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua dan regulasi diri, sedangkan variabel terikat adalah tanggung jawab belajar. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe pada bulan November 2021. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan skala. Teknik analisis data menggunakan uji statistik program SPSS 26. Berdasarkan hasil perhitungan Pearson correlation diperoleh hasil hubungan dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar r_{x1y} sebesar 0,379 dan hubungan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar r_{x2y} sebesar 0,387. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan uji F Hitung 18,985 > F Tabel 3,046, terima H_a tolak H_0 yaitu terdapat hubungan secara simultan antara dukungan orang tua, regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe $r_{x1,2y}$ sebesar 0,419. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri sebesar 41,9% terhadap tanggung jawab belajar siswa. Direkomendasikan kepada orang tua siswa agar dapat memberi perhatian dan memberi dukungan kepada anaknya. Selanjutnya kepada para siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe dapat mengatur diri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua; Regulasi Diri; Tanggung Jawab Belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between parental support and self regulation with learning responsibilities in SMA Negeri 1 Lhokseumawe students. The research approach is quantitative with the type of correlational research. The population of this research is the student of class XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe, totaling 330 student. The research sample used the Slovin formula with a sample size of 181 people. The independent variables in this study were parental support and self regulation, while the dependent variable was learning responsibility. The research was carried out at SMA Negeri 1 Lhokseumawe in november 2021. The research data collection technique used a scale. The data analysis technique used the statistical test of the SPSS 26 program. Based of the results of the Pearson correlation calculation, the results of the relationship between parental support and learning responsibility r_{x1y} were 0.379 and the relationship between self regulation and learning responsibility r_{x2y} was 0.387. The results of multiple regression analysis show that the F test count 18.985 > F table 3.046, accept H_a reject H_0 that is, there is a simultaneous relationship between parental support, self regulation and learning responsibilities in SMA Negeri 1 Lhokseumawe student $r_{x1,2y}$ of 0.419. it can be concluded that there is a relationship between parental support and self regulation of 41.9% on student learning responsibilities. It is recommended for parents to pay attention and support their children. Furthermore, students of SMA Negeri 1 Lhokseumawe can organize themselves and be responsible for learning.

Keyword: Parental Support; Self Regulation; Learning Responsibilities.

How to Cite: Surdi, T.I. Milfayetty, S. & Masganti, (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lhokseumawe. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 5(1) :429-439



PENDAHULUAN

Proses pendidikan sangat memberikan kontribusi dalam menentukan masa depan dan perkembangan diri individu serta bagi pembangunan bangsa dan negara. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan dengan sistematis. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni : Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan adanya proses pendidikan individu akan membentuk dan menemukan jati diri dan karakteristiknya untuk menjalani masa depan hidupnya.

Setiap anak memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran baik di sekolah, maupun di luar sekolah dengan layanan bimbingan dan pengajaran. Kegiatan mengeksplorasi dan mengembangkan potensi psikologis peserta didik merupakan amanah dan tanggung jawab sekolah yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) agar peserta didik mampu berkembang secara optimal.

Dalam pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003 secara implisit berkaitan dengan fungsi pendidikan yang memuat berbagai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita perjuangan Bangsa Indonesia. Keseluruhan tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan terimplementasikan menjadi nilai-nilai karakter. Karakter merupakan sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan kepada tindakan atau perilaku seseorang. Karakter yang baik tentunya menjadi modal bagi bangsa Indonesia dalam membangun keberagaman dalam peradaban. Salah satu karakter yang dikembangkan dalam pendidikan adalah terbentuknya karakter tanggung jawab sebagai peserta didik dan mampu memotivasi diri untuk belajar dalam berbagai kondisi.

Tanggung jawab belajar (*responsibility learning*) merupakan suatu kondisi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pembelajar dalam berbagai kondisi. Lestari (dalam Bariyyah dkk, 2018) menyatakan bahwa: Sikap tanggung jawab belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam memotivasi diri untuk terus belajar, khususnya pada penerapan belajar dari rumah saat pandemi *Covid 19*. *Covid 19* telah mengubah banyak hal dalam tataran kehidupan manusia, mengubah kebiasaan hidup dari yang biasa menjadi terbatas oleh kondisi dan tertib kesehatan, sehingga perubahan pola tersebut berdampak pada dunia pendidikan. Sekolah pada umumnya melakukan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran tatap muka, dengan komunikasi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik mengalami perubahan dengan menggunakan pembelajaran berbasis jaringan atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring (Tawai et al., 2021; Suharyanto et al., 2021). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai perantara dalam mengirimkan materi kepada peserta didik. Materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui aplikasi yang beragam, hal ini merujuk pada kompetensi guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring, aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru diantaranya adalah *zoom meeting*, *google meeting*, *webex*, *whatsapp*, *edmodo*, *google classroom* dan berbagai aplikasi lainnya.

SMA Negeri 1 Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. Sekolah ini menerapkan pembelajaran sistem pembelajaran tatap muka terbatas (sistem shif A-B) selama pandemi covid 19. Kegiatan pembelajaran rutin secara tatap muka penuh, mengalami perubahan kesistem dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Kegiatan pembelajaran seperti yang telah dijabarkan di atas dilaksanakan mengikuti surat edaran dari Kementerian Pendidikan nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

Beberapa ketentuan yang harus diterapkan oleh sekolah yaitu: a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup



antara lain mengenai pandemi Covid 19; c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah; d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa harus diberikan skor/nilai kuantitatif.

Selama penerapan program belajar dari rumah berlangsung, peneliti melakukan observasi dan disimpulkan bahwa proses dan hasil belajar yang dilakukan kurang maksimal. Untuk memperkuat hasil observasi, maka peneliti melakukan wawancara pada tanggal 08 Februari Tahun 2021 dengan Kepala SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Beliau menyatakan bahwa “pembelajaran dari rumah yang telah dipraktekkan oleh guru hanya mampu memberikan dampak pembelajaran kepada 85% peserta didik saja, namun sisanya belum maksimal”. Untuk membuktikan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, maka dilakukan peneliti melakukan survey terhadap proses belajar dan analisis hasil belajar dengan mempedomani capaian dari kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Mengenai tingkat efektifitas pembelajaran gabungan daring dan luring (*blended*) dalam mengembangkan kompetensi siswa. Selanjutnya proses pembelajaran yang dilakukan analisis terkait sikap dan tingkah laku belajar yang ditampilkan siswa selama mengikuti pembelajaran, proses pemenuhan kewajiban dari setiap mata pelajaran termasuk menyelesaikan seluruh tugas yang dibebankan guru kepada siswa. Dengan adanya interpretasi semua itu, dapat diidentifikasi bahwa tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran *blended* sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses penelitian awal yang telah dilakukan dikhususkan pada proses identifikasi besaran tanggung jawab siswa dalam belajar di masa pandemi dengan proses pembelajaran secara *blended*. Kaitannya adalah melihat seberapa besar usaha siswa untuk mengikuti pembelajaran tahap demi tahap untuk meningkatkan pengembangan kompetensi dirinya sehingga menguasai materi pembelajaran secara maksimal yang tidak kalah kualitasnya dari pembelajaran secara langsung atau luring. Selain proses pembelajaran, tanggung jawab yang diidentifikasi adalah bagaimana siswa mampu menyelesaikan seluruh tanggung jawab tugas dari setiap mata pelajaran yang diikutinya.

Indikasi perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Lhokseumawe yang menunjukkan rendahnya tanggung jawab belajar siswa di rumah. Hal ini terlihat pada tingkat kehadiran pembelajaran secara *online* melalui aplikasi *zoom meeting*, tidak menyerahkan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tidak melakukan komunikasi dengan guru dalam rangka penyelesaian tugas-tugas sekolah dan tidak memiliki komitmen dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tanggung jawab siswa yang sadar pada tugas adalah siswa yang mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Tugas yang diberikan kepada siswa harus dikerjakan dengan kesadaran akan kewajiban. Kesadaran akan kewajiban merupakan salah satu pengertian dari tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa (Fadillah & Khorida, 2013). Tanggung jawab melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik (Lickona, 2013). Setiap perbuatan atau tugas yang telah dilaksanakan oleh siswa dapat memberikan atau mencontohkan kepada seseorang untuk melakukan perbuatan yang lebih baik, seperti siswa mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mencontek, mengikuti proses pembelajaran dengan kesadaran diri sendiri dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh (Ilyas et al., 2022; Lubis et al., 2022)

Tanggung jawab belajar peserta didik memiliki keterkaitan dengan regulasi diri. Hasil penelitian Wong dkk. (2021) menyebutkan bahwa regulasi diri akan meningkatkan keberhasilan belajar melalui dorongan-dorongan dalam diri siswa. Selanjutnya regulasi diri akan menghasilkan efektivitas serta daya juang bagi siswa yang sedang belajar secara mandiri. Analisa terhadap regulasi diri pada prinsipnya perpaduan antara ketrampilan dan keinginan peserta didik yang mampu memotivasi dan mengontrol dirinya agar terus belajar dalam kondisi apapun.

Menurunnya minat dan keinginan peserta didik dalam pembelajaran daring tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat *eksternal* dan *internal*. Faktor internal yaitu regulasi diri merupakan kemampuan seseorang mengontrol diri dalam mencapai tujuan sehingga peserta didik akan mampu menyesuaikan perilakunya dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Kurangnya rasa tanggung jawab belajar siswa terhadap pembelajaran disebabkan oleh berbagai masalah yang bersumber dari siswa, guru, alat/media pembelajaran dan lingkungan di sekolahnya. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa antara lain: 1. faktor anak didik meliputi: a. IQ yang kurang baik, b. aktifitas belajar yang kurang, c. tidak ada motivasi dalam belajar. 2. faktor sekolah meliputi: a. guru yang tidak berkualitas, b. suasana sekolah yang kurang menyenangkan, c. Perpustakaan maupun fasilitas belajar yang belum lengkap. 3. faktor keluarga meliputi: a. orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, b. suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak mungkin membuat anak akan dapat belajar dengan baik (Pawestri, dkk: 2013).

Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya sudah ditanamkan sejak usia dini. Tanggung jawab bisa saja terbentuk dari kecil karena contoh dari orang tua yang juga bertanggung jawab. Seperti contohnya orang tua memberikan nasehat tentang perbuatan mana saja yang melanggar aturan dan norma yang berlaku. Setelah itu orang tua mengajarkan agar anaknya bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan hati yang ikhlas. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling pertama sekali di peroleh anak (Harahap et al., 2022; Mahmuda et al., 2022).

Ada beberapa akar penyebab yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab siswa. Akar penyebab rendahnya tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab siswa antara lain dapat bersumber dari guru, lingkungan tempat tinggal, sarana prasarana yang ada, orang tua, dan dari siswa itu sendiri. Rendahnya tanggung jawab siswa ini yang akhirnya berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Peserta didik dalam kehidupannya mengenal dan mengalami tiga lingkungan pendidikan. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari lingkungan-lingkungan pendidikan tersebut anak akan senantiasa belajar banyak hal, mulai dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Dari belajar yang hanya untuk kepentingan dirinya sendiri sampai untuk orang lain bahkan masyarakat. Masing-masing lingkungan pendidikan mempunyai peran yang berbeda dan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anak untuk bekal di kehidupannya. Kasih sayang yang diberikan keluarga kepada anak-anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Menurut Dalyono (2012) "kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa". Anak yang memiliki mental yang sehat akan hidup dengan bahagia, nyaman, dan aman. Dalam keluarga, ada sosok orang tua yang berperan dan berjasa dalam perkembangan anak. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan kasih sayang, perlindungan, dan rasa aman yang dibutuhkan anak sehingga anak akan merasa nyaman dan terhindar dari perasaan takut.

Setiap orang tua mempunyai harapan anaknya pandai, baik, dan berhasil dalam hidupnya. Orang tua akan memberikan bantuan yang dibutuhkan anak untuk mencapai itu semua. Bentuk bantuan itu berupa perhatian yang diberikan orang tua dengan cara menyekolahkan anaknya di sekolah yang terbaik, memberikan bimbingan belajar, meluangkan waktu bersama anak, dan memantau perkembangan pendidikan anaknya. Memberikan perhatian untuk pendidikan yang layak pada anak sangat penting karena dengan pendidikan dapat membuat anak mencapai cita-cita yang diimpikannya. Ini merupakan bukti nyata dukungan orang tua dalam memberikan kualitas kehidupan yang layak dan modal masa depan anaknya nanti.

Perkembangan anak di masa sekolah dasar masih rentan melakukan kesalahan dan belum sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Untuk itulah orang tua berkewajiban untuk mengingatkan, membimbing dan mengarahkan anak sehingga anak bisa bertanggung jawab seiring perkembangan usia kematangannya. Clemes dan Reynold (2001) mengatakan bahwa jika



orang tua dan guru bisa menyadari bahwa anak membuat kesalahan, dan karenanya perlu diberi tahu apa kesalahan mereka serta alternatif yang bisa mereka ambil, maka bisa dipastikan anak tersebut akan tumbuh dewasa dengan rasa tanggung jawab yang kuat termasuk menampilkan kondisi sebagai pribadi dengan tanggung jawab belajar.

Tanggung jawab dalam perilaku belajar dijelaskan sebagai bentuk tingkah laku dan keputusan untuk menerima tugas kewajiban, merencanakan, dan bertindak dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban pada sesuatu di luar dirinya atau kepada dirinya dalam proses mempelajari dan memahami suatu informasi ataupun ilmu pengetahuan. Kemudian, tanggung jawab untuk dijelaskan sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan pilihannya dan untuk menanggung konsekuensi dari penentuan sikap dan pilihannya itu. Pendapat ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Syafril (2017) yang menggambarkan tanggung jawab sebagai keadaan individu yang bertanggung jawab (*be responsible*) dan dikenakan tanggung jawab (*be held responsible*). Salah satu faktor yang menyebabkan siswa melupakan tanggung jawabnya adalah regulasi diri yang kurang baik. Setiap manusia memiliki pemikiran masing-masing, tujuan hidup masing-masing dan memiliki cara untuk mencapainya dan bagaimana manusia itu mengelola dirinya agar tercapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan, seperti pendapat Zimmerman (dalam Schunk, 1999) yang berpendapat bahwa regulasi diri berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian personal.

Bandura (2010) regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Hal senada kemukakan oleh Adam & Galinsky (2012) yang mengungkapkan *regulation one's thinking, emotions, and behavior is critical for success in school, work, and life* yaitu dengan adanya regulasi diri, seseorang akan mampu untuk mengatur pikiran, emosinya dan perilaku seseorang untuk menuju kesuksesan di lingkungan sekolah, sangat berkaitan bahwa setiap orang memiliki kekuatan untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri-sendiri.

Berbagai gejala yang terlihat dan telah dideskripsikan di atas merupakan fenomena tanggung jawab belajar peserta didik yang rendah selama proses pembelajaran blended. Tanggung jawab belajar peserta didik rendah akan berdampak pada menurunnya hasil belajar serta dapat mengakibatkan pada kondisi terganggunya proses ketercapaian perkembangan psikologis peserta didik. Dalam rangka menyikapi dan usaha mengatasi permasalahan rendahnya tanggung jawab belajar peserta didik, peneliti terpanggil untuk mencari jawaban tingkat keterhubungan dukungan orang tua dan keadaan regulasi diri dalam berkontribusi pengembangan sikap dan tanggung jawab siswa dalam belajar di rumah. Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua, hubungan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional yaitu suatu pendekatan penelitian yang mendeskripsikan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu upaya pendekatan ilmiah untuk membuktikan pola hubungan atau pengaruh antar variabel dengan menggunakan angka-angka statistika. Penelitian ini dilakukan agar dapat menguji, mengetahui dan menjelaskan hubungan antar variabel sesuai dengan teori-teori yang ada.

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasional antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan sumbangan hubungan atau pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu dukungan orang tua dan regulasi diri, sedangkan variabel terikat adalah tanggung jawab belajar. Secara teoritis dapat di analisis bahwa meningkatnya variabel tanggung jawab belajar pada siswa didukung oleh dukungan orang tua dan regulasi diri.

Pada pembelajaran blended seperti saat sekarang ini, sangat dibutuhkan dukungan orang tua dan regulasi diri siswa agar dapat bertanggung jawab dalam belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe di Jalan Darussalam Kampung Jawa Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. 24351. Untuk dapat menguji hipotesis terlebih dahulu diidentifikasi variabel penelitiannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu dukungan orang tua (X1) dan regulasi diri (X2) serta variabel terikatnya (Y) adalah tanggung jawab belajar

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian, elemen populasi merupakan salah satu hal yang sangat esensial untuk dipertimbangkan dalam suatu penelitian sehingga mendapatkan simpulan yang dapat dipercaya atau tepat guna (Yusuf, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 330 orang siswa pada Tahun Ajaran 2021/2022.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi. Untuk menentukan besar kecilnya ukuran sampel harus mempertimbangkan berbagai faktor termasuk besarnya tenaga, waktu dan dana. Sugiyono, (2017) peneliti dapat mempertimbangkan jumlah sampel dalam penelitian, agar representatif dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, besaran jumlah sampel juga membantu peneliti dalam proses menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, besaran sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Narendra, dkk (2021) rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel merupakan salah satu formula untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang belum diketahui karakteristiknya secara jelas. Rumus Slovin adalah:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n : Besaran sampel

N: Jumlah populasi

1 : Angka konstanta

e : Margin of error

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, maka jumlah sampel penelitian adalah 181 orang siswa sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling yang lebih spesifik simple random sampling. Teknik simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara acak pada sejumlah subjek penelitian. Pengambilan sampel secara acak dilakukan dengan mengambil subjek penelitian secara perwakilan setiap kelas dengan cara acak. Teknik simple random sampling dengan metode undian pada setiap kelas agar mendapatkan perwakilan populasi sebagai subjek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah skala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif korelasional, penelitian akan mendeskripsikan gambaran dukungan orang tua siswa dan regulasi diri siswa dan kemudian dicari keterhubungannya dengan variabel tanggung jawab belajar siswa dalam belajar di rumah yang akan terungkap dari pengolahan data berdasarkan instrumen yang telah digabungkan dan diadministrasikan pada subjek atau sasaran penelitian.

Selain berupaya mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian, juga dilakukan studi korelasional. Studi korelasional dilakukan untuk menguji hubungan antara beberapa variabel yang mencari jawaban besaran pengaruhnya antar variabel yang diteliti tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti meliputi variabel bebas (X1) yaitu dukungan orang tua dan regulasi diri (X2) untuk kemudian dicari keterhubungannya pada variabel terikat (Y) yaitu tanggung jawab siswa dalam belajar di rumah.

Instrumen penelitian menggunakan skala ini dibuat untuk menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan beberapa pernyataan. Para responden diminta untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti. Setiap responden diharapkan menjawab dengan memberikan tanda ($\sqrt{\quad}$) pada jawaban yang dipilih sesuai dengan pilihan responden.

Proses pelaksanaan penelitian ini diawali dari penyusunan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data variabel persepsi dan penilaian individu tentang suatu variabel yang berhubungan dengan kualitas diri dalam kehidupan yaitu variabel dukungan orang tua siswa, kemampuan regulasi diri dan variabel tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sistem blended.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Tanggung Jawab Belajar

Belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang siswa disekolah. Sekolah menyelenggarakan layanan pendidikan agar siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki oleh siswa tentunya sangat bervariasi sesuai dengan faktor hereditas masing-masing. Pengembangan potensi diri siswa dapat tercapai dengan adanya keterpaduan semua elemen pendukung seperti pemerintah, orang tua dan masyarakat yang mendukung terlaksananya pembelajaran secara sistematis.

Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan belajar siswa disekolah. Setiap orang tua berkewajiban memberikan dukungan dan perhatian yang mampu menjadikan siswa mencapai kesuksesan sesuai dengan cita-cita yang telah direncanakan. Setiap orang tuanya tentunya menginginkan anaknya menjadi individu yang berkembang secara sempurna yakni memiliki kecerdasan, bersikap sesuai aturan, memiliki ketrampilan serta bertanggung jawab dalam semua tindakan. Kurangnya dukungan orang tua terhadap anak dapat memberikan dampak buruk pada ketercapaian ketuntasan akademik. Ketuntasan akademik akan tercapai jika siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah, tingkat kehadiran, menyesuaikan diri dengan tuntutan peraturan sekolah serta mendapatkan hasil belajar sesuai dengan ketentuan.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Dalyono (2012) bahwa setiap orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Dari sudut pandang kepribadian, dukungan orang tua terhadap anaknya dapat berupa tumbuh dan berkembangnya rasa tanggung jawab dalam proses belajar. Sebagai orang tua dapat mendukung anaknya dalam menyelesaikan pendidikan disekolah menengah dengan beberapa hal seperti mendorong dan menganjurkan anak untuk belajar, menyediakan sarana dan fasilitas belajar, menyediakan berbagai informasi, dan memberikan reward atas keberhasilannya.

Penelitian oleh Rukmala Putri, & Pratisti, (2022). menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa selama pandemi covid 19 pada program studi Ners Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara sebesar 0,787. Selanjutnya, penelitian oleh Emerelda dan Kristiana (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa menengah pertama sebesar 0,556.

Hasil penelitian yang telah jabarkan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar. Hasil korelasi Pearson (r_{xy}) sebesar 0,379 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Bentuk dukungan orang tua terhadap anaknya dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan.

Hasil pengujian hubungan sub variabel dukungan orang tua dengan variabel tanggung jawab belajar dapat disimpulkan bahwa sub variabel dukungan jaringan (X1.5) memiliki hubungan sebesar 0.113 dengan tanggung jawab belajar. Selanjutnya, sub variabel dukungan emosional (X1.1) memiliki hubungan sebesar 0.122 dengan tanggung jawab belajar serta sub variabel (X1.2) memiliki hubungan sebesar 0.014 dengan tanggung jawab belajar. Sedangkan, sub variabel dukungan instrumental (X1.3) dan sub variabel dukungan informasi (X1.4) memiliki hubungan yang negatif dengan tanggung jawab belajar.



Hubungan Regulasi Diri Dengan Tanggung Jawab Belajar

Regulasi diri merupakan salah satu bagian dari kondisi internal yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menyelesaikan pendidikannya disekolah. Regulasi diri adalah salah satu bentuk strategi siswa dalam mengelola diri yang bertujuan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Regulasi diri yang baik akan mampu mendorong siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah secara lebih baik. Pada siswa yang memiliki regulasi diri mampu menetapkan tujuan dan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan tanggung jawab belajar dengan nilai kolerasi Pearson r_{xy} sebesar 0,387. Bentuk regulasi diri pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe terjabarkan melalui penetapan standar dan tujuan yang ditentukan sendiri, pengaturan emosi, instruksi diri, monitoring diri, evaluasi diri dan kontingensi yang telah ditentukan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan kontribusi hubungan antara sub variabel regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe sangat bervariasi. Hubungan sub variabel (X2.1) standar dan tujuan dengan tanggung jawab belajar sebesar 0.087. Hubungan sub variabel (X2.2) pengaturan emosi dengan tanggung jawab belajar sebesar 0.120. Hubungan sub variabel (X2.3) instruksi diri dengan tanggung jawab belajar sebesar 0.109. Hubungan sub variabel (X2.4) monitoring diri dengan tanggung jawab belajar sebesar 0.129. Hubungan sub variabel (X2.5) evaluasi diri dengan tanggung jawab belajar sebesar 0.102 dan hubungan (X2.6) kontingensi pribadi dengan tanggung jawab belajar sebesar 0.041

Bagi siswa yang tidak mampu mengelola diri secara baik akan mengalami kebiasaan prokrastinasi akademik yaitu suatu kebiasaan yang menunda-nunda dalam penyelesaian tugas sekolah. Moore dan Randi (Dewi et al., 2016) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik terjadi ketika seseorang mengabaikan tanggung jawab yang diperlukan meskipun telah diberikan konsekuensi yang negatif. Pada diri siswa yang melakukan kegiatan prokrastinasi akademik, pada prinsipnya mampu menimbulkan ketidaknyamanan emosional (Dewi et al., 2016).

Albert Bandura yang pertama memperkenalkan konsep *Self Regulation Learning* (SRL) dalam teori Social Cognitive Theories of Behavior menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengontrol dirinya melalui tiga tahapan yaitu observasi diri, evaluasi diri dan reaksi diri. Hasil penelitian Stoeger dan Ziegler (2007) menemukan bahwa siswa yang menerapkan strategi regulasi diri mampu menunjukkan usaha belajar yang bagus, memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar secara tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian Khadafi (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara regulasi diri dengan tanggung jawab pribadi pada mahasiswa pekerja dengan sumbangan efektif sebesar 18%. Secara subjek penelitian memang terjadi perbedaan dari aspek usia dan tingkat tanggung jawab. Namun, secara substansi penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Lhokseumawe yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan tanggung jawab belajar. Pada siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri akan mampu meningkatkan tanggung jawab belajar sebab belajar merupakan salah satu kebutuhan bagi dirinya.

Berikutnya, Lubis (2018) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self regulated learning dengan sikap prokrastinasi akademik pada mahasiswa dengan sumbangan efektif sebesar 23%. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Parlina (2016) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self regulated learning dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah sebesar 0,701. Penelitian yang dilakukan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan tanggung jawab belajar.

Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Tanggung Jawab Belajar

Hasil pengujian $F_{Hitung} 18.985 > F_{Tabel} 3.046$, berdasarkan besarnya perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, maka pengujian terhadap hipotesis penelitian yaitu terima H_a tolak H_0 sehingga hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan (nilai sig $F 0.00 < 0.05$) dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan antara dukungan orang tua, regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

Penelitian yang dilakukan oleh Hause & Khan (dalam Hidayati, 2011) menyimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Orang tua yang memberikan dukungan kepada anaknya dalam belajar akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa jika mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2014) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self regulated learning* dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Jombang. Prestasi belajar merupakan bahagian dari tanggung jawab siswa dalam memaksimalkan potensi diri serta mampu meregulasi diri sehingga mencapai tujuan belajar. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Mindo (2008) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara dukungan orang tua dengan hasil belajar pada anak usia sekolah. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lhokseumawe menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan regulasi diri masih dalam klasifikasi rendah. Dukungan orang tua sangat diperlukan oleh siswa sebagai motivasi dalam menyelesaikan pendidikan disekolah menengah.

Penelitian oleh Arwila (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dan dukungan sosial orang tua terhadap *self regulated learning* dengan sumbangan efektif 34,2% pada siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta. Selanjutnya, hasil penelitian Rambe (2010) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil *Pearson correlation* terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa SMA yaitu sebesar 0,477.

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian di atas dapat menjadi sumber rujukan dari hasil penelitian tentang hubungan dukungan orang tua, regulasi diri terhadap tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa sehingga mampu dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

SIMPULAN

Terdapat hubungan dukungan orang tua dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe tahun pelajaran 2021/2022. Dengan kualitas hubungan sebesar 0.379 dan taraf signifikan $0.00 < 0.05$ semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Terdapat hubungan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe tahun pelajaran 2021/2022. Dengan kualitas hubungan sebesar 0.387 dan taraf signifikan $0.00 < 0.05$ semakin rendah regulasi diri maka semakin rendah tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Terdapat hubungan dukungan orang tua dan regulasi diri dengan tanggung jawab belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lhokseumawe tahun pelajaran 2021/2022. Nilai koefisien regresi 0.419 yang mengidentifikasi bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan antara dukungan orang tua dan regulasi diri terhadap tanggung jawab belajar pada siswa SMA Negeri 1 Lhokseumawe dengan sumbangan sebesar 41.9 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, H., & Galinsky, A. D. (2012). Enclothed cognition. *Journal of experimental social psychology*, 48(4), 918-925.
- Arwila, D. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SDNegeri 057216 Teladan Kec Padang Tualang Kab Langkat. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Humaniora*, 2(02), 25-25.

T. Isman Surdi, Sri Milfayetty & Masganti, Hubungan Dukungan Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lhokseumawe

- Bandura, A (2010). *Self Efficacy Mechanism in Psikological and Health Promoting Behavior*, Prentice Hall, New Jersey.
- Bariyyah, H, & Wulan (2018) Konseling Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Konselor*. Universitas Negeri Padang.
- Clemes, H dan Bean, R., (2001) *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta. Mitra Utama
- Dalyono, M (2012) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2006) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, F. A., Atmoko, A., & Triyono, T. (2016). Keefektifan teknik self instruction dalam konseling cognitive behavior counseling untuk meningkatkan efikasi diri sosial siswa SMKN 2 Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 172-178.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 6(3), 154-159.
- Fadillah, M., dan Khorida, L., (2013) *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap, C., Lubis, S., & Siregar, N. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri dan Pola Asuh Demokratis dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1853-1859. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.960>
- Hidayati, S., (2011) Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VII MTs Al Mukarromin-Gresik diunduh dari http://lib.uinmalang.ac.id/thesis/chapter_ii/07410109-suci-hidayati.
- Ilyas, Y., Nuraini, N., & Darmayanti, N. (2022). Hubungan Pola Asuh Authoritative dan Self-Efficacy dengan Kepuasan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2454-2464. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1094>
- Khadafi, M.C., (2017) Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Tanggung Jawab Pribadi Pada Mahasiswa Pekerja Fakultas Psikologi. Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945.
- Lickona, T., (2013) *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Lubis, A., Hasanuddin, H., & Lubis, S. (2022). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa di UPT SMP Negeri 1 Silahisabungan Kabupaten Dairi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2172-2180. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1027>
- Lubis, I.L.S., (2018) Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Sikap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal.ojs.uma.ac.id*
- M. Boekarts, P. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.) *Handbook of self regulation* (p. 631-646). San Diego, CA: Academic Press.
- Mahmuda, S., Lubis, S., & Siregar, N. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1860-1867. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.963>
- Mindo, R. R. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Psikologi Gunadarma*.
- Pawestri, dkk (2013) Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika dengan Pengantar Bahasa Inggris pada Materi Pokok Bentuk Logaritma Kelas X Imersi SMA Negeri Karangpan dan Karanganyar 2012/ 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, 1(1), 1-7.
- Pintrich, P. R (2004), *The role of goal orientation in self-regulated learning*. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation*. San Diego: Academic Press.
- Rambe, R., (2010) Korelasi Antara Dukungan Sosial Orangb Tua Dengan Self Directed Learning Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi* Vol.3 No. 2
- Rukmala Putri, A., & Pratisti, W. D. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Schimke, D., Stoeger, H., & Ziegler, A. (2007, July). The relationship between social presence and group identification within online communities and its impact on the success of online communities. In *International Conference on Online Communities and Social Computing* (pp. 160-168). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Schunk, D. H (1999) *Social-self interaction and achievement behavior*. *Educational Psychologist*, 34(4), 219-227.
- Sucipto, (2014), Pengaruh Self Regulated Learning dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri di Kota Jombang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 2 No,2
- Sugiyono, (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>



mahesainstitut@gmail.com



- Suharyanto, A., Fernanda, F., Jamaludin, J., Hodriani, H., Wiflihani, W., Muhajir, A., & Lubis, Y.A., (2021), School Readiness in the New Normal Era of Online Teaching and Learning at Junior High School, Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil, April 5 - 8, 2021.
- Syafril dan Zen, Z., (2017) *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Prenada Media Group.
- Tawai, A., Suharyanto, A., Putranto, T. D., de Guzman, B. M., & Prastowo, A. A. (2021). Indonesian covid-19 issue on media: review on spiral of silence application theory. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(2), 286-301.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Wong, J., Baars, M., Koning, B., & Paas, F., (2021) Examining The Use of Prompts to Facilitate Self Regulated Learning in Massive Open Online Courses. *Journal Elsevier*.
- Yusuf, M., (2014) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zimmerman, B.J., (2016) Self Regulated Learning and Academic Achievement. *Journal Educational Psychologist*